

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Globalisasi merupakan suatu zaman di mana dunia usaha dituntut untuk lebih efektif dalam menjalankan usahanya. Hal ini dikarenakan tidak adalagi batasan-batasan yang membatasi antar negara. Termasuk dalam bisnis dan persaingan usaha. Perusahaan harus dapat mengelola perusahaannya dengan baik agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Untuk memenangkan pasar, perusahaan dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan produktifitas perusahaan. Perkembangan teknologi yang meningkat, juga banyaknya pesaing bisnis membuat persaingan usaha menjadi semakin ketat. Permasalahan ini membuat persoalan manajemen modal kerja menjadi semakin kompleks, sehingga banyak perusahaan yang kesulitan untuk mempertahankan profitabilitas.

Dorong profitabilitas, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TKLM) siapkan strategi khusus. Salah satunya, dengan meningkatkan harga paket data secara terukur dan bervariasi. Perseroan juga secara selektif melakukan kenaikan harga untuk layanan lainnya di segmen *fixed line*. Di saat yang sama, TLKM juga berkomitmen untuk melakukan manajemen biaya yang lebih efisien, dengan tetap memberikan layanan terbaik kepada seluruh pelanggan. Sedangkan untuk membenahi piutang usaha, TLKM melakukan pembenahan atas provisi penurunan nilai piutang sesuai

dengan standar kebijakan akuntansi, mengacu pada *best practice*. Adapun piutang yang dihapuskan di 2018 terdiri dari pihak non afiliasi atas pelanggan segmen perumahan, individu dan *enterprise*, jelas *Vice Presidet Investor Relations* TLKM Andi Setiawan di keterbukaan informasi Bursa Efek Indonesia (BEI). www.kontan.co.id pada Selasa, 07 Agustus 2018, 15:53 WIB, Jakarta.

Menurut Sartono (2010:122) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas merupakan hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dengan menggunakan aset perusahaan, lancar maupun tetap dalam produksi (Gitman, 2006).

Susanti, dkk (2018) profitabilitas perusahaan merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dimana dalam penelitiannya tersebut menunjukkan sejauhmana sebuah perusahaan mengelola aset yang mereka hasilkan untuk menjadi laba yang diukur dengan persentase. Semakin nilai persentase yang dihasilkan menurunkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik, sekaligus mengisyaratkan bahwa perusahaan tersebut telah memiliki kinerja keuangan yang baik.

Beberapa hal yang mempengaruhi dari profitabilitas. Menurut Hamdan dan Mubarak (2017) direktur internal lebih efektif dalam meningkatkan kinerja perusahaan daripada direktur independen. Kinerja perusahaan akan menjadi bagus dengan adanya upaya yang dilakukan oleh dewan komisaris independen dalam upaya

meningkatkan kinerja pada perusahaan. Dewan komisaris independen akan mengambil suatu keputusan yang tepat, maka kinerja dari perusahaan akan stabil bahkan mengalami peningkatan sekalipun di profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan temuan Ariawan dan Setiawan (2017) dalam (Zemzem, 2011) Dewan komisaris indenpenden merupakan seorang yang tidak terafiliasi dalam segala hal dengan pemegang saham pengendali, direksi atau dewan komisaris serta tidak menjabat sebagai direktur pada suatu perusahaan terkait dengan perusahaan pemilik. Sedangkan disamping dewan komisaris independen ada faktor lain yang mempengaruhi peningkatan profitabilitas pada perusahaan yang dilakukan para petinggi yaitu kesibukan dari dewan komisaris.

Cashman, Gillan, and Jun (2018) menyatakan bahwa adanya hubungan negatif yang terjadi antara kesibukan dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan. Kesibukan dewan komisaris sangat berpengaruh terhadap kinerja dari perusahaan. Semakin sibuknya maka profitabilitas perusahaan akan menjadi menurun dikarenakan kurang maksimalnya pengawan yang dilakukan terhadap perusahaan yang mereka pimpin.

Sementara itu berdasarkan temuan dari Field, Lowry and Mkrtyan (2013) kesibukan dewan komisaris menawarkan keuntungan bagi banyak perusahaan. Maka dengan adanya kesibukan dewan komisaris akan diberikan kebebasan dalam mencapai profitabilitas yang ditargetkan. disamping adanya kesibukan dalam upaya

meningkatkan profitabilitas perusahaan diperlukannya perencanaan dalam pembayaran pajak.

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang memiliki kontribusi tinggi dalam pembiayaan belanja negara. Penerimaan negara dari sektor pajak didominasi oleh penerimaan pajak penghasilan. Pajak penghasilan adalah salah satu jenis pajak yang dikenakan pada subjek pajak terhadap penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam satu tahun pajak. Untuk memaksimalkan penerimaan pajak penghasilan, negara mengeluarkan UU NO 36 tahun 2008 yang merupakan perubahan keempat dari UU no 7 tahun 1983 yang mengatur tentang pajak penghasilan yang diterima atau diperoleh orang pribadi atau badan.

Kementerian Keuangan (Kemenkeu) melalui Direktorat Jendral Pajak mencatat penerimaan pajak mencapai Rp. 760,57 triliun sampai 20 Agustus 2018. Realisasi ini setara 53,41 persen dari target tahun 2018 sebesar Rp. 1.424 triliun. Direktorat Jendral Pajak Robert Pakpahan menyatakan, jumlah tersebut naik 10,68 persen dari posisi penerimaan 31 Juli 2018. Kemudian dibandingkan periode yang sama tahun 2017 angka tersebut juga naik sebesar 15,49 persen. www.liputan6.com pada 23 Agustus 2018, 12.17 WIB

Dengan adanya peningkatan pendapatan dibidang perpajakan yang terjadi terlihat jelas untuk pembangunan negara, akan tetapi pencapaian ini belum mencapai angka 100 persen, dikarenakan masih adanya pelanggaran yang dilakukan oleh Wajib

Pajak dalam melakukan tindakan pembayaran pajak, pelanggaran yang terjadi disebabkan adanya *tax planning* yang dilakukan perusahaan.

Rahmillah dan Prawira (2017) Pengukuran beban pajak pada perusahaan sangat berpengaruh terhadap efektifitas kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan ukuran seberapa berhasil suatu perusahaan dalam memanfaatkan modal dan aset perusahaannya untuk menghasilkan keuntungan. Penilaian kinerja keuangan terhadap perusahaan sangatlah penting karena dengan adanya penilaian kinerja perusahaan tersebut maka akan dapat diketahui seberapa besar keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh raja (2016) dengan judul pengaruh dewan komisaris, komisaris independen, komite audit terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *property dan real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2009-2014 dan pengukuran profitabilitas menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)*, berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris dan komisaris independen serta komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *property dan real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2009-2014.

Penelitian dari Virk (2017) berjudul *The influence of board characteristics on corporate illegality*. Sampel dari penelitian ini adalah 30 perusahaan manufaktur ilegal yang ada di Dewan Pertukaran Efek India SEBI, tujuan penelitian ini untuk menguji hubungan antara perusahaan-perusahaan ilegal dengan kesibukan dewan komisaris. Yang mana hasil dari penelitian ini menemukan bahwa kesibukan dewan

komisaris secara positif terkait dengan perusahaan ilegal tersebut, dan perusahaan ilegal berhubungan negatif dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Campbell et al (2017) dalam penelitian yang berjudul *CEO severance pay and corporate tax planning* yang mana kami menemukan pembayaran pesangon CEO meningkatkan kegiatan perencanaan pajak perusahaan, dan kami juga menemukan bahwa pembayaran pesangon CEO mengurangi biaya modal ekuitas perusahaan, menunjukkan bahwa investor melihat perencanaan pajak yang di ambil oleh manajer untuk mengurangi biaya agensi dan meningkatkan nilai perusahaan. Secara keseluruhan, hasil kami menunjukkan bahwa pembayaran pesangon CEO memberikan insentif perencanaan pajak dan berkontribusi terhadap nilai pemegang saham. Berdasarkan dari fenomena sebelumnya pada penelitian sekarang penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh lagi dengan judul **“Dampak Dewan Komisaris Independen serta Kesibukan Dewan Komisaris Dan Penerapan Tax Planning Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) “**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah ditemukan pada latar belakang diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurang maksimalnya pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris Independen terhadap perusahaan akibat dari kesibukan dari dewan komisaris perusahaan
2. Adanya pelanggaran perpajakan yang diakibatkan oleh *Tax Planning* yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang telah ditentukan.
3. Kurangnya upaya Dewan Komisaris Independen dalam mengambil keputusan demi meningkatkan Profitabilitas perusahaan.
4. Kurang kreatifitas dan inovasi perusahaan yang dapat menurunkan rofitabilitas perusahaan itu sendiri.

1.3 Batasan Masalah

Penulis membuat ruang lingkup dari penelitian ini hanya untuk memfokuskan pada Dewan Komisaris Independen, Kesibukan Dewan Komisaris dan penerapan *Tax Planning* untuk melihat sejauh mana perusahaan dalam meningkatkan Profitabilitas dan objek dari penelitian ini adalah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun tahun 2013-2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh Dewan Komisaris Independen secara parsial terhadap Profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
2. Bagaimanakah pengaruh Kesibukan Dewan Komisaris secara parsial terhadap Profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
3. Bagaimanakah pengaruh Penerapan *Tax Planning* secara parsial terhadap Profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
4. Bagaimanakah pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kesibukan Dewan Komisaris dan Penerapan *Tax Planning* secara bersama-sama terhadap Profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Profitabilitas.
2. Untuk menganalisis pengaruh Kesibukan Dewan Komisaris terhadap Profitabilitas.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Tax Planning* terhadap Profitabilitas.

4. Untuk menganalisis secara Bersama-sama pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kesibukan Dewan Komisaris dan Tax Planning terhadap Profitabilitas.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka manfaat yang ingin diraih dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi yang dapat melihat dampak dari dewan komisaris independen, kesibukan dewan komisaris dan penerapan tax planning dalam mempertahankan profitabilitas sehingga dapat mempertahankan profitabilitas perusahaan.
2. Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh pemerintah dalam membuat suatu kebijakan dalam melakukan perencanaan pajak terhadap profitabilitas yang akan menimbulkan motivasi bagi perusahaan.
3. Penelitian ini akan bermanfaat menambah wawasan dan pengetahuan tentang dampak dewan komisaris independen, kesibukan dewan komisaris serta penerapan tax planning dalam suatu perusahaan

